

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE IVA DENGAN MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS NGLIYAH KEDIRI

Arij Zainul Qolbi

Universitas Wahidiyah, arijqolbi@gmail.com

Rizatul Al Wanunimah, S.ST., M.Kes.

Universitas Wahidiyah, rizatul@uniwa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan data tahun 2015 di Puskesmas Ngeletih Kota Kediri yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 10 orang dan positif 1 orang (0,55%), tahun 2016 sebanyak 6 orang Positif 0 dan tahun 2017 sebanyak 15 orang positif 2 orang (1,09%), Rekam medik Puskesmas Ngeletih Kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini adalah semua Pasangan di Puskesmas Ngeletih Kota Kediri Sampel penelitian adalah Pasangan Usia yaitu 47 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu aksidental sampling dengan uji analisis menggunakan uji chisquare. $p < 0,05$ atau χ^2 tabel 4,58. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan motivasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di (p value=0,000, χ^2 hitung 60,362). Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Ngeletih Kota Kediri tahun 2020. bagi responden diharapkan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehinggadapat mendeteksi resiko terjadinya kanker servik secara dini.

Katakunci: Pengetahuan, Motivasi Pemeriksaan IVA.

Abstract

Based on 2015 data at Ngeletih Public Health Center, Kediri City, 10 people had early detection of cervical cancer using the IVA method and 1 person was positive (0.55%), in 2016 as many as 6 people were positive 0 and in 2017 there were 15 positive people 2 people (1.09%), medical records at Ngeletih Health Center, Kediri City. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The population of this study were all couples in Puskesmas Ngeletih, Kediri City. The sample of the study was age pairs, namely 47 people. The sampling technique was accidental sampling with the analysis test using the chi square test. $P = < 0.05$ or χ^2 table 4.58. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge about early detection of cervical cancer with the IVA method and motivation for visual inspection of acetic acid (IVA) at (p value = 0,000, χ^2 count 60,362). There is a relationship between the mother's knowledge about early detection of cervical cancer with the IVA method with the motivation to carry out IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) at Ngeletih Public Health Center Kediri in 2020. Respondents are expected to do early detection of cervical cancer by doing regular IVA checks so that they can detect risks the early occurrence of cervical cancer.

Keywords: Knowledge, Motivation for IVA Examination.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu keganasan atau neoplasma yang terjadi di daerah leher rahim atau mulut rahim, yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (vagina) (Rasjidi, 2010).

Kanker serviks merupakan kanker yang berada pada urutan kedua yang diderita dan penyebab kematian terbesar pada perempuan di seluruh dunia. World Health Organization atau WHO (2014) menyebutkan bahwa setiap tahun lebih dari 270.000 perempuan meninggal akibat kanker serviks. Lebih dari 85% dari kematian ini ada di Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah atau Negara berkembang. Lebih banyak perempuan yang meninggal karena kanker serviks di Negara berkembang dari pada di Negara-negara maju.

Indonesia berada pada urutan keenam dari 50 Negara di dunia dengan kematian akibat kanker serviks terbanyak, yaitu sebanyak 7.493 orang (WHO, United Nations, The World Bank, IARC Globocan, 2013). Indonesia berada pada urutan keempat dari jumlah penderita kanker serviks terbanyak di Asia Tenggara setelah Kamboja, Myanmar, dan Thailand, yaitu sebanyak 17,3 per 100.000 perempuan per tahun (ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre, 2014)). Sekitar 20.928 kasus baru kanker serviks didiagnosa setiap tahun di Indonesia (estimasi untuk 2012). Kanker serviks adalah kanker perempuan paling umum pada perempuan berusia 15-44 tahun di Indonesia (ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre, 2014)). Dinas Kesehatan Jawa Timur mengatakan bahwa jumlah penderita kanker di Jawa

Timur terus naik sejak lima tahun lalu. Berdasarkan data riset tiap lima tahun sekali survey (2018) menyatakan ada 2,2 penderita kanker perseribu penduduk Jawa Timur. Kasus ini meningkat dari tahun 2013 yang hanya 1,6 penderita perseribu penduduk. Ketua Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Jawa Timur mengatakan bahwa di Jawa Timur jumlah penderita kanker khususnya kanker serviks hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan data tahun 2015 di Puskesmas Ngeletih Kota Kediri yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 10 orang dan positif 1 orang (0,55%), tahun 2016 sebanyak 6 orang positif 0 dan tahun 2017 sebanyak 15 orang positif 2 orang (1,09%), Rekam medik Puskesmas Ngeletih Kota Kediri. Dari hasil studi pendahuluan dengan melihat Rekam medis di Puskesmas Ngeletih Kota Kediri pada tahun 2018 di dapatkan datayang positif terkena kanker serviks sebanyak 7 orang dari 20 pasien, Sedangkan pada tahun 2019 yang positif terkena kanker serviks sebanyak 10 orang dari 15 pasien. (Dinkes Kota Kediri 2020).

Pencegahan terhadap Kanker serviks dapat dilakukan dengan program skrining dan pemberian Vaksinasi, karena gejala kanker tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah. pemeriksaan dengan menggunakan metode IVA merupakan pemeriksaan untuk mencegah kanker serviks yang cukup efisien dan efektif karena dapat dilakukan perawat, bidan dan dokter umum yang sudah dilatih dan biaya lebih murah (Kemenkes RI, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Perempuan yang melakukan tes IVA sangat sedikit di bandingkan dengan Jumlah Perempuan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeletih kota Kediri Tepatnya di Kelurahan Betet jumlah Perempuan sebanyak 187 orang. Rendahnya jumlah Wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Ngeletih disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kesadaran, serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA (mendeteksi secara dini kanker serviks).

Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kasus kematian di Indonesia akibat kanker serviks sehingga mencapai urutan ke 6 dari 50 negara di dunia.
2. Jumlah penderita di Jawa Timur hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi

dini kanker serviks dengan metode IVA dan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Ngeletih Kota Kediri tahun 2020?

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

- a. Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus/objek tertentu disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. Evaluation (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti isi responden sudah tidak baik lagi.
- d. Trial, dimana subjek sudah mulai melakukan sesuatu dengan apa yang di kehendaki.
- e. Adopsi, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

Kanker Leher Rahim

Kanker yang terjadi pada serviks (Fujimoto, 2011). Kanker serviks adalah salah satu jenis keganasan atau neoplasma yang terletak di daerah serviks, leher rahim atau mulut rahim (Rasjidi, 2010). Kanker leher rahim adalah kanker pada leher rahim (serviks), yaitu area bagian bawah yang menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker leher rahim terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali (Nurwijaya, Andrijono, & Suhaemi., 2010).

Kanker leher rahim biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Sebanyak (90%) dari kanker leher rahim berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan (10%) sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke rahim. Jadi kesimpulannya kanker serviks adalah pembelahan sel-sel serviks (area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina) secara abnormal atau tidak terkendali.

Penyebab Kanker Leher Rahim

Penyebab utama terjadinya kanker serviks adalah infeksi Human papillomavirus (HPV) (Nurwijaya, Andrijono, & Suheimi, 2012). HPV adalah sekelompok virus yang dapat terdiri dari 150 jenis virus yang

dapat menginfeksi sel-sel pada permukaan kulit (Nurwijaya, Andrijono, & Suheimi, 2012).

Tiga belas jenis tipe HPV yang menyebabkan kanker serviks, yaitu HPV tipe 16, 18, 31, 33, 39, 45, 51, 52, 56, 58, 59, dan 69 yang merupakan HPV risiko tinggi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Tipe yang paling berbahaya adalah jenis HPV 16 dan 18 yang menyebabkan 80% kanker serviks. HPV risiko rendah atau HPV yang tidak menyebabkan kanker ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual (kulit ke kulit) seperti vaginal, anal, atau pun oral. Penularan HPV

Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Inspeksi visual asam asetat adalah pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3 sampai dengan 5%. (Kememkes RI, 2015).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternative dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat muda untuk dilaksanakan dan alat dan bahan yang dibutuhkan pun sangat sederhana, yaitu spekulum vagina, asam asetat 3-5%, kapas lidi, meja periksa, sarung tangan (lebih baik steril), dan dilakukan pada kondisi ruang yang terang (cukup cahaya). Serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekology (Kemenkes RI, 2015).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA dengan Motivasi IVA

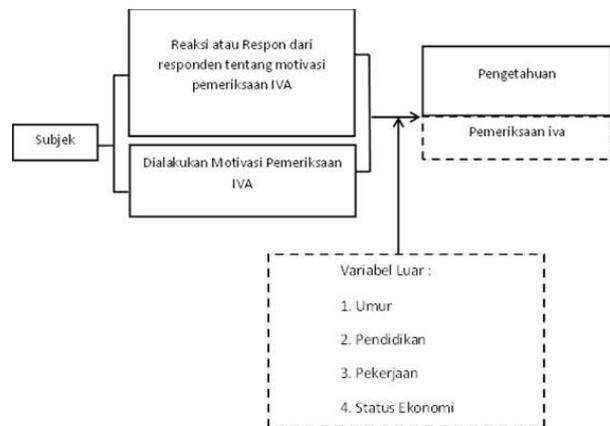
Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu Pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Hal ini berlaku juga dalam motivasi pemeriksaan IVA. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami pentingnya pemeriksaan IVA dan beberapa istilah yang kurang dimengerti oleh orang awam, sehingga dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami manfaat dari pemeriksaan IVA tersebut.

Hubungan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (IVA) dengan motivasi pemeriksaan IVA merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi kanker leher rahim secara dini dan dapat meningkatkan angka temuan kanker serviks.

Kerangka Konsep

Gambar 1

Kerangka Konsep Penelitian

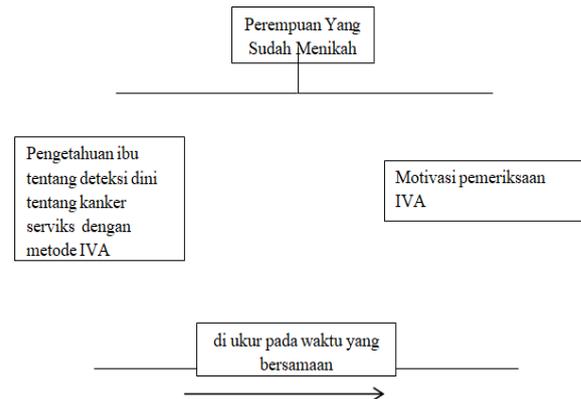


METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Analitik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan cross sectional (studi potong lintang). Melalui pendekatan crosssectional peneliti yang melakukan observasi atau pengukuran variable pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variable tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya di kenai satu pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono dan Mekar, 2013)

Gambar 2



Dari rancangan penelitian diatas peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dari Perempuan yang sudah menikah di Puskesmas Ngletih Kabupaten Kediri dengan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sebagai deteksi dini kanker serviks dengan cara menggambarkan secara detail dan dilakukan dengan cara menyebarkan Kuesioner dalam kurun waktu tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono dan Mekar, 2013). Populasi penelitian ini adalah semua Perempuan Yang sudah menikah di Puskesmas Ngeletih dengan jumlah sasaran sebanyak 47 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya besar, maka dapat diambil 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2014). Penelitian ini menggunakan sampel dengan besaran 25% atau 47, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang kebetulan di temuinnya pada saat itu.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

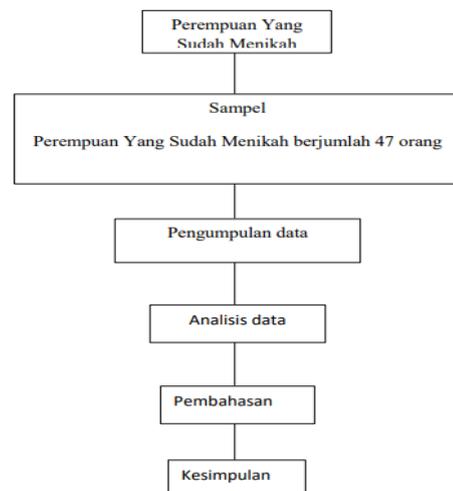
Jenis data adalah data primer. Data diperoleh dari kuesioner mengenai pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai pengetahuan dan motivasi ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar (skor 1) atau salah (skor 0). Pertanyaan pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan favorable (nomor 1 sampai 10) dan 10 pertanyaan unfavorable (nomor 11 sampai 20) total skor nilai tertinggi pengetahuan adalah 20. Kuesioner Motivasi terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) skor 3, setuju (S) skor 2, tidak setuju (TS) skor 1, sangat tidak Setuju (STS) skor 0. Pertanyaan motivasi terdiri dari 10 pertanyaan favorable (nomor 1 sampai 10) dengan Skor nilai tertinggi 30 dan pertanyaan unfavorable (nomor 11 sampai 20) dengan skor nilai tertinggi 30 Total skor nilai tertinggi motivasi adalah 60 dan total skor nilai tertinggi pengetahuan adalah 100.

Alur Penelitian

Gambar 3



Teknik Analisis Data

a. Univariat

Data diolah dan disajikan kemudian dipresentasikan dan uraikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus :

$$x = f \frac{x}{n} k$$

b. Bivariat

Untuk mendiskripsikan hubungan antara independent variable dan dependent variabel. Uji statistic yang digunakan adalah Chi Square Adapun rumus yang digunakan untuk Chi-Square adalah:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_0 - f_e}{f_e} \right)^2$$

Keterbatasan

Banyak keterbatasan yang menjadikan penelitian ini tidak sesuai dengan rencana, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Saat kondisi pandemic seperti saat ini, banyak kendala yang terjadi salah satunya kegiatan penelitian yang seharusnya dilaksanakan secara face to face langsung dengan responden namun penelitian ini dilakukan secara online dengan kuisisioner google foam .
2. Untuk perizinan penelitian terjadi karena kendala waktu tidak sesuai dengan rencana awal yang menyebabkan waktu penelitian ini tidak sesuai dengan rencana, yang mana akan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus menjadi bulan September sampai Oktober 2020.
3. Pada saat melakukan penelitian secara online tidak semua responden memiliki signal yang baik sehingga responden susah untuk dihubungi sehingga penelitian banyak yang tertunda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
17 - 29	30	63,8
30 - 39	12	25,5
40 - 49	5	10,6
TOTAL	47	100

Sumber.: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 17 - 29 tahun yakni sebanyak 30 orang (63,8%). Sedangkan sebagian kecilnya adalah responden yang berumur 40-49 tahun sebanyak 5 orang (10,6%). Sementara itu, 12 orang lainnya atau (25,5%) dari total responden berumur 30-39 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	36	76,6
WIRASWASTA	8	17,0
PNS	3	6,4
TOTAL	47	100

Sumber.: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden yakni IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 36 orang (76,6%). dan sebagian kecilnya adalah pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) yakni sebanyak 3 orang (6,4%) sedangkan Wiraswasta sebanyak 8 orang (17,0%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	8	17,0
SMP	15	31,9
SMA	18	38,3
D3	3	6,4
S1	3	6,4
TOTAL	47	100

Sumber.: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Pendidikan Responden paling banyak adalah SMA yakni sebanyak 18 orang (38,3%). Sedangkan sebagian kecilnya adalah

pendidikan D3 dan S1 yakni sebanyak 3 orang (6,4%).

4. Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 4

Pengetahuan tentang deteksi dini Kanker Serviks	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	4	8,5
Cukup	24	51,1
Kurang	19	40,4
TOTAL	47	100

Sumber.: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat dalam kategori baik sebanyak 4 orang (8,5%), cukup sebanyak 24 orang (51,1%), kurang sebanyak 19 orang (40,4%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tertinggi pada kategori Cukup.

5. Motivasi Pemeriksaan IVA

Tabel 4

Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	5	10,6
Sedang	16	34
Rendah	26	55,3
TOTAL	47	100

Sumber.: Data primer diolah, tahun 2020

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data di peroleh hasil bahwa dari 47 responden, terdapat motivasi tinggi sebanyak 5 orang (10,6%), sedang 16 orang (34%), rendah 26 orang (55,3%). Kesimpulan yang diperoleh mengenai motivasi adalah sebagian besar motivasi ibu rendah tentang pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yaitu sebanyak 26 orang (55,3%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 5

Motivasi	Pengetahuan						Total	%
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)		
Baik	4	8,5	0	0	0	0	4	8,5
Cukup	1	2,1	16	34,0	7	14,9	24	51,1
Kurang	0	0	0	0	19	40,4	19	40,4
TOTAL	5	10,6%	16	34,0%	26	55,3%	47	100%

Sumber.: Data primer diolah, tahun 2020

Tabel di atas di peroleh hasil bahwa dari 5 ibu yang memiliki motivasi tinggi terdapat 4 orang (8,5%) yang memiliki pengetahuan baik, 1 orang (2,1%) pengetahuannya cukup dan tidak ada

yang memiliki pengetahuannya kurang. Dari 16 ibu yang memiliki motivasi sedang terdapat 16 orang (34,0%) yang memiliki pengetahuan cukup, tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik.

c. Analisa Hasil

Tabel 6
Tabel Analisa Hasil

Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
60.362 ^a	4	.000
51.095	4	.000
31.035	1	.000
47		

Sumber : Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai p value dan Chi Square diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan motivasi ibu tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) $p = 0,000$; $\chi^2 = 60.362$.

Kesimpulan yang diperoleh dari tabel 4.7 adalah berdasarkan uji chisquare diperoleh hasil $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). atau χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel maka H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Pembahasan

a. Pengetahuan

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai Kanker serviks dan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA test. Namun Pengetahuan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan IVA test.

Hal ini disebabkan oleh berbagai hal di antaranya sosial budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genitalia masih di anggap tabu, maludan takut akan hasil yang di peroleh nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat dalam kategori baik sebanyak 4 orang (8,5%), cukup sebanyak 24 orang (51,1%), kurang sebanyak 19 orang (40,4%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tertinggi pada kategori Cukup.

b. Motivasi

Sedangkan Responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA test akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks segera mungkin sehingga menjadi factor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data di peroleh hasil bahwa dari 47 responden, terdapat motivasi tinggi sebanyak 5 orang (10,6%), sedang 16 orang (34%), rendah 26 orang (55,3%). Kesimpulan yang diperoleh mengenai motivasi adalah sebagian besar motivasi ibu rendah tentang pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yaitu sebanyak 26 orang (55,3%).

c. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi

Pada penelitian ini di dapatkan hasil pengetahuan responden tentang IVA test pada kategori **cukup**, Hal ini di sebabkan karna masih kurangnya informasi dimasyarakat tentang pemeriksaan IVA test dan bahaya kanker serviks.

Hal ini dapat dilihat dari total 5 responden (10,6%) yang memiliki motivasi tinggi yaitu terdapat 4 orang (8,5%) yang memiliki pengetahuan baik, 1 orang yang memiliki pengetahuan cukup (2,1%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rowiolsalin.M(2017) yang menyatakan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah di tentukan sebelumnya (Taufik, 2014).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Ngletih Kota Kediri tahun 2020 dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Ngletih Kota Kediri paling banyak berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (70%), kurang sebanyak 11 orang (23%) dan paling

sedikit pada kategori baik yaitu sebanyak 3 orang (6%).

2. Sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeletih Kota Kediri memiliki motivasi sedang tentang pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yaitu sebanyak 30 orang (64%), dan paling sedikit yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 6 orang (13%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi square di peroleh nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan motivasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) atau χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel dengan nilai $28,874 \geq 4,58$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks secara dini.

2. Bagi Bidan

Bidan diharapkan melakukan penyuluhan dan memotivasi ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan IVA agar meningkatkan kesehatan reproduksi ibu dan menjalankan program terkait.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan lebih focus dalam menjalankan program dengan promosi yang lebih bagus agar masyarakat tertarik melakukan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Data Medical Record Puskesmas Ngeletih. 2020.
Fujimoto, J. *Novel Strategy Of Anti-Angiogenic Therapy For Uterine Cervical Carcinomas*. *Anticancer Res.* 29: 2665-2669.

HPV Information Centre. (2014). *Human Papillomavirus and Related Disease Report : INDONESIA*. Barcelona: ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre).

Info datin Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Stop Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*.
www.depkes.go.id (Diakses : 18 April 2020).

Jasa, Novi Eniastina. 2016. Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Di Poli Kebidanan RSUD DR.H.Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*. Vol. VII, No. 3, November 2016. Diakses: 21 April 2017. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/229>

Kemenkes RI, 2015. Buku Acuan: *Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*.

National Health Service (NHS) United Kingdom. 2013. Diakses 18 April 2017. <http://www.nhs.uk/Conditions/Cancer-of-cervix/pages/prevention.aspx>.

Natzir, M. 2014. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nurwijaya, H., Andrijono, & Suheimi. 2012. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: Elex Media Komputindo.